

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Gambaran Umum Inflasi Bulan Januari Tahun 2025

Kota Madiun pada Januari 2025 terjadi inflasi yoy sebesar 0,83 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,67. Dari 11 Kab/Kota penghitung inflasi di Jawa Timur inflasi yoy Madiun terendah kedua di antara Kab/Kota penghitung inflasi lainnya. Sementara itu inflasi yoy tertinggi terjadi di Banyuwangi sebesar 1,72 persen dengan IHK 107,28 sedangkan inflasi yoy terendah terjadi di Kota Kediri sebesar 0,54 persen dengan IHK 105,53.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,02 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,07 persen, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar -0,01 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,10 persen; kelompok transportasi sebesar 0,18 persen, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,00 persen, kelompok pendidikan sebesar 0,04 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,30 persen, dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,17 persen.

Sedangkan andil masing-masing kelompok terhadap angka inflasi di bulan Januari 2025 adalah sebagai berikut :

Sumber : BPS Kota Madiun

Kenaikan Indeks Harga Konsumen di Kota Madiun pada Januari 2025 terutama dipicu oleh inflasi pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau; kesehatan; perawatan pribadi dan jasa lainnya; serta penyediaan makanan dan minuman/restoran, yang menyumbang andil inflasi bulanan terbesar

Sedangkan andil penyumbang inflasi dan penekan inflasi masing-masing 10 komoditas utama di Bulan Januari 2025 adalah sebagai berikut :

Sumber : BPS Kota Madiun

Pada Januari 2025 kelompok ini memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,30 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu kopi siap saji sebesar 0,04 persen, nasi dengan lauk, ayam goreng, teh siap saji dan rawon masing-masing sebesar 0,03 persen, bakso siap santap sebesar 0,02 persen, kue kering berminyak,

sate, capcai, siomay, bebek goreng, gado-gado, tahu telur/tek-tek, sop, soto, tongseng dan mie masing-masing sebesar 0,01 persen.

Sumber : BPS Kota Madiun

Sumber : BPS Kota Madiun

Pada Januari 2025, tingkat inflasi tahun ke tahun (y-on-y) di Kota Madiun tercatat sebesar 0,83%, mengalami penurunan signifikan dibandingkan Januari 2024 yang sebesar 2,15% dan Januari 2023 yang sebesar 5,70%. Grafik perkembangan inflasi y-on-y menunjukkan tren penurunan inflasi yang konsisten sejak tahun 2023 hingga awal tahun 2025. Penurunan ini mengindikasikan terjaganya stabilitas harga dan keberhasilan pengendalian inflasi secara berkelanjutan di Kota Madiun.

2. Gambaran Umum Inflasi Bulan Februari Tahun 2025

Pada Februari 2025, Kota Madiun mengalami deflasi sebesar -0,78 persen (m-to-m) dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 104,85. Sementara itu, inflasi tahun ke tahun (y-on-y) tercatat sebesar -0,54 persen, menjadikan Madiun sebagai daerah dengan inflasi y-on-y terendah kedua dari 11 kabupaten/kota yang menjadi acuan penghitungan inflasi di Jawa Timur. Posisi inflasi y-on-y tertinggi ditempati oleh Kabupaten Banyuwangi dengan inflasi sebesar 0,94 persen dan IHK sebesar 107,02, sedangkan inflasi y-on-y terendah terjadi di Kota Kediri, yaitu sebesar 0,07 persen dengan IHK 104,50..

Terjadinya inflasi y-on-y di Kota Madiun dipengaruhi oleh kenaikan indeks harga pada sejumlah kelompok pengeluaran. Kenaikan tertinggi tercatat pada kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,64 persen, diikuti oleh kelompok kesehatan (2,86 persen), kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran (2,25 persen), serta kelompok pakaian dan alas kaki (2,01 persen). Selain itu, kelompok makanan, minuman dan tembakau juga mengalami inflasi sebesar 1,17 persen, serta kelompok transportasi (1,5 persen), pendidikan (0,83 persen), dan perlengkapan rumah tangga (0,12 persen). Namun demikian, dua kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks harga, yaitu kelompok perumahan, air, listrik, dan

bahan bakar rumah tangga yang mengalami deflasi sebesar -1,84 persen, serta kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan yang turun tipis sebesar -0,02 persen. Selain itu, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya juga menunjukkan penurunan sebesar -0,15 persen.

Sedangkan andil masing-masing kelompok terhadap angka deflasi di bulan Februari 2025 adalah sebagai berikut :

Sumber : BPS Kota Madiun

Pada Februari 2025, Kota Madiun mengalami deflasi bulanan (m-to-m) sebesar -0,78 persen, dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 104,85. Secara tahunan (y-on-y), inflasi tercatat -0,54 persen, menandakan bahwa harga-harga secara umum lebih rendah dibandingkan Februari tahun sebelumnya.

Sedangkan andil penyumbang deflasi dan penekan deflasi masing-masing 10 komoditas utama di Bulan Februari 2024 adalah sebagai berikut :

Tingkat inflasi tahun ke tahun (Februari 2023 terhadap Februari 2022) masing-masing sebesar 5,70 persen dan 1,79 persen. Perkembangan tingkat inflasi bulanan Februari 2025 dan inflasi kumulatif dibanding 3 tahun ke belakang digambarkan dalam grafik :

Sumber : BPS Kota Madiun

Pada Februari 2025, Kota Madiun mengalami deflasi bulan ke bulan (m-to-m) sebesar -0,78 persen, lebih dalam dibandingkan deflasi bulan sebelumnya yang tercatat sebesar -0,31 persen pada Januari 2025. Perkembangan inflasi bulanan dan kumulatif selama tiga tahun terakhir menunjukkan pola yang beragam. Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, inflasi Februari 2023 tercatat sebesar 5,70 persen, sedangkan Februari 2024 tercatat sebesar 1,79

persen, menunjukkan bahwa laju inflasi di Februari 2025 mengalami perlambatan cukup signifikan.

Sumber : BPS Kota Madiun

Pada awal tahun, inflasi berada di atas 5%, kemudian terus menurun hingga di bawah 3% pada akhir tahun. Sementara itu, pada awal 2025 (ditunjukkan dengan garis hijau), inflasi mengalami penurunan tajam hingga memasuki zona deflasi pada bulan Februari..

3. Gambaran Umum Inflasi Bulan Maret Tahun 2024

Kota Madiun pada Maret 2024 secara m-to-m terjadi inflasi sebesar 1,41 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,33 dan inflasi year on year (yoy) sebesar 0,20 persen. Dari 11 Kab/Kota penghitung inflasi di Jawa Timur inflasi yoy Madiun terendah ke sepuluh di antara Kab/Kota penghitung inflasi lainnya. Sementara itu inflasi yoy tertinggi terjadi di Banyuwangi sebesar 1,89 persen dengan IHK 108,13, sedangkan inflasi yoy terendah terjadi di Bojonegoro sebesar 0,13 persen dengan IHK 108,58.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,54 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,10 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,27 persen; kelompok kesehatan sebesar 3,62 persen; kelompok transportasi sebesar 1,63 persen; kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,15 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,83 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,37 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 4,54 persen. Sementara terdapat dua kelompok yang mengalami deflasi, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 6,53 persen dan kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,26 persen.

Sedangkan andil masing-masing kelompok terhadap angka inflasi di bulan Maret 2025 adalah sebagai berikut :

Sumber : BPS Kota Madiun

Tingkat inflasi year-on-year (y-on-y) pada Maret 2025 sebesar 0,2%. Tekanan inflasi bulanan terbesar berasal dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau, transportasi, serta penyediaan makanan/minuman restoran. Secara tahunan, deflasi terbesar terjadi pada sektor perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga dengan inflasi -6,53% dan andil negatif -0,97%. Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya mencatat kenaikan inflasi tahunan tertinggi sebesar 4,54%, sementara pendidikan dan perlengkapan rumah tangga mengalami inflasi tahunan sangat rendah. Secara umum, inflasi bulanan didorong sektor konsumsi, sedangkan secara tahunan deflasi paling besar disumbang sektor perumahan. Sedangkan andil penyumbang inflasi dan penekan inflasi masing-masing 10 komoditas utama di Bulan Maret 2025 adalah sebagai berikut :

Sumber : BPS Kota Madiun

Komoditas penyumbang inflasi terbesar adalah cabai rawit dengan andil 0,30%, diikuti bawang merah (0,17%), emas perhiasan (0,13%), sigaret kretek mesin (0,13%), dan bahan bakar rumah tangga (0,13%). Komoditas lainnya yang juga berkontribusi adalah minyak goreng (0,11%), kopi bubuk (0,08%), sepeda motor (0,08%), sigaret kretek tangan (0,07%), serta mobil (0,06%)

Sumber : BPS Kota Madiun

Perkembangan inflasi bulan ke bulan pada tahun 2023 hingga Maret 2025 menunjukkan variasi yang menarik. Pada tahun 2023, inflasi relatif stabil dengan nilai positif kecil setiap bulannya, berkisar antara 0,02% hingga 0,48%. Tahun 2024 memperlihatkan fluktuasi yang lebih signifikan, di mana beberapa bulan seperti Mei hingga September mengalami inflasi negatif atau deflasi, sebelum kembali mengalami kenaikan di akhir tahun. Memasuki tahun 2025, data sampai bulan Maret menunjukkan kondisi yang cukup berbeda, dengan inflasi negatif pada Januari dan Februari masing-masing sebesar -0,31% dan -0,78%. Namun, pada bulan Maret 2025 terjadi lonjakan tajam inflasi sebesar 1,41%, yang merupakan kenaikan terbesar dalam periode yang diamati.

Sumber : BPS Kota Madiun

Inflasi tahun ke tahun (year-on-year) pada Maret 2025 tercatat sebesar 0,20% dibandingkan Maret 2024. Kenaikan inflasi ini disebabkan oleh naiknya harga di beberapa kelompok pengeluaran, seperti makanan, minuman, dan tembakau (0,54%), pakaian dan alas kaki (2,10%), kesehatan (3,62%), transportasi (1,63%), serta penyediaan makanan dan minuman/restoran (2,37%). Di sisi lain, terdapat dua kelompok yang mengalami deflasi, yaitu perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga (-6,53%) serta rekreasi, olahraga, dan budaya (-0,26%).

Komoditas-komoditas utama yang memberikan andil terhadap inflasi y-on-y ini antara lain cabai rawit, bawang merah, emas perhiasan, sigaret kretek mesin (SKM), bahan bakar rumah tangga, minyak goreng, kopi bubuk, sepeda motor, hingga baju dan sepatu anak-anak. Kenaikan harga berbagai komoditas tersebut mencerminkan tekanan inflasi yang tersebar di berbagai sektor, mulai dari kebutuhan pokok, kesehatan, transportasi, hingga jasa dan pendidikan. Meski begitu, adanya deflasi di sektor perumahan dan rekreasi sedikit meredam laju inflasi secara keseluruhan, sehingga inflasi tahun ke tahun tetap rendah di angka 0,20%.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa permasalahan yang perlu mendapat perhatian dan berpotensi mempengaruhi inflasi di Kota Madiun khususnya pada Triwulan I Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Tingginya peredaran uang di masyarakat sebagai dampak dari pencairan Tunjangan Hari Raya (THR) Idul Fitri yang menyebabkan peningkatan permintaan terhadap berbagai barang dan jasa, terlihat dari lonjakan inflasi bulan ke bulan sebesar 1,41% pada Maret 2025.
2. Kenaikan permintaan terhadap komoditas bahan makanan seperti cabai rawit, bawang merah, dan minyak goreng yang meningkat signifikan di Maret 2025, didorong oleh aktivitas sosial dan tradisi konsumsi menjelang Hari Raya Idul Fitri.
3. Arus mudik dan balik Idul Fitri yang mulai terjadi sejak akhir Maret hingga awal April 2025 diperkirakan akan memberikan tekanan inflasi terutama pada kelompok transportasi yang pada Maret sudah menunjukkan kenaikan inflasi sebesar 1,63%. Hal ini berbeda dengan tahun sebelumnya dan berpotensi menambah beban kenaikan harga di sektor transportasi.

Namun demikian, tekanan inflasi diperkirakan dapat sedikit teredam oleh beberapa faktor berikut:

1. Stabilitas harga beberapa komoditas strategis seperti cabai rawit yang mulai terjaga kembali setelah mengalami fluktuasi, sehingga membantu menahan laju inflasi bahan pangan.
 2. Ketersediaan pasokan sayuran lokal yang semakin optimal melalui program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dan pemanfaatan lahan tidur, yang berkontribusi memenuhi kebutuhan masyarakat serta mengurangi tekanan pada harga sayur-sayuran di pasar.
- ## 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kota Madiun pada Triwulan I Tahun 2025 dilaksanakan secara terintegrasi dan responsif, dengan mengacu pada perkembangan data inflasi terbaru serta kondisi pasar di lapangan. Dari Januari hingga Maret 2025, Pemerintah Kota Madiun bersama Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) telah menjalankan berbagai strategi penting untuk meredam tekanan inflasi yang meningkat, khususnya menjelang momentum Hari Raya Idul Fitri. Berbagai forum koordinasi pengendalian inflasi daerah selama triwulan ini menitikberatkan pada stabilisasi harga, penguatan rantai distribusi, dan pemenuhan kecukupan pasokan terutama untuk komoditas volatile foods yang mengalami fluktuasi signifikan seperti cabai rawit, bawang merah, dan minyak goreng. Upaya pengendalian inflasi yang telah dilakukan antara lain:

1. Pelaksanaan High Level Meeting (HLM) TPID Kota Madiun pada 26 Maret 2025 untuk membahas kesiapan menghadapi lonjakan inflasi menjelang Idul Fitri, dengan fokus pada pemantauan kenaikan harga yang mencapai 1,41% bulan ke bulan di Maret.
2. Koordinasi intensif terkait ketersediaan dan distribusi bahan pokok strategis, serta pencatatan harga harian untuk memantau dan mengantisipasi kenaikan harga atau kelangkaan komoditas utama.
3. Pemantauan rutin stok dan harga bahan pokok penting (bapokting) secara terpadu antara TPID dan Satgas Pangan Kota Madiun guna memastikan pasokan tetap aman.
4. Pelaksanaan Operasi Pasar dan Gerakan Pangan Murah melibatkan BUMN, BUMD, UMKM, dan ritel modern untuk menekan harga kebutuhan pokok di tengah tekanan inflasi.
5. Optimalisasi program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dengan memanfaatkan lahan tidur untuk produksi sayuran organik lokal, guna menjaga ketersediaan pangan dan menstabilkan harga sayur-sayuran. P
6. enyaluran bantuan pupuk bagi petani serta bantuan sosial bagi lansia dan penyandang disabilitas yang terdampak kenaikan harga, untuk membantu meringankan beban masyarakat rentan.
7. Penyediaan layanan angkutan sekolah gratis yang didukung oleh berbagai pemangku kepentingan sebagai upaya mengurangi beban biaya transportasi keluarga di masa kenaikan harga bahan bakar.
8. Penguatan keamanan dan ketertiban di wilayah Kota Madiun guna mencegah potensi konflik sosial akibat tekanan ekonomi dan kenaikan inflasi yang mulai terlihat sejak awal tahun.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berbagai program dan kebijakan yang diterapkan oleh Pemerintah Kota Madiun melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) selama Triwulan I Tahun 2025 terbukti efektif dalam mengendalikan potensi inflasi, baik pada kelompok pangan maupun non-pangan. Upaya ini memberikan dampak positif terhadap stabilitas harga dan daya beli masyarakat, sehingga inflasi di Kota Madiun tetap terkendali meskipun mengalami kenaikan bulanan sebesar 1,41% pada Maret 2025. Berikut adalah hasil evaluasi pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi dari Januari hingga Maret 2025:

1. Evaluasi tingkat inflasi Kota Madiun pada Triwulan I Tahun 2025 menunjukkan bahwa inflasi relatif terkendali dan masih berada di bawah atau sejalan dengan tingkat inflasi Provinsi Jawa Timur dan nasional.
2. Program SIPINTER tetap berkontribusi signifikan dalam meredam inflasi, terutama melalui pemberian subsidi harga dan subsidi angkutan bagi komoditas strategis yang

mengalami fluktuasi harga tinggi seperti cabai rawit dan minyak goreng.

3. Sinergi dengan berbagai pemangku kepentingan dalam menjaga ketersediaan barang kebutuhan pokok di titik-titik WARTEK berjalan optimal, membantu menjaga kestabilan harga di pasar lokal.
 4. Pelaksanaan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di seluruh kelurahan terus memberikan hasil positif, menyediakan alternatif pasokan pangan lokal yang efektif menekan tekanan permintaan dan harga sayuran.
 5. Layanan angkutan sekolah gratis yang disediakan tetap efektif meringankan beban biaya transportasi keluarga, sehingga berkontribusi dalam mengendalikan inflasi kelompok transportasi.
 6. Penyaluran bantuan sosial kepada kelompok rentan seperti lansia dan penyandang disabilitas terbukti berhasil menjaga daya beli serta memberikan perlindungan sosial di tengah kenaikan harga kebutuhan pokok.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan keberhasilan kebijakan dan berbagai upaya yang telah dijalankan oleh Pemerintah Kota Madiun bersama Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) selama Triwulan I Tahun 2025 dalam menjaga laju inflasi tetap stabil dan terkendali, TPID merekomendasikan beberapa strategi dan kebijakan lanjutan untuk memperkuat pengendalian inflasi ke depan, antara lain:

1. Keterjangkauan Harga dan Ketersediaan Pasokan
 - Memanfaatkan anggaran Belanja Tidak Terduga (BTT) secara optimal dengan melaksanakan Operasi Pasar Murah (WARTEK) guna menstabilkan harga bahan pokok di masyarakat.
 - Melakukan pemantauan intensif terhadap ketersediaan stok dan kelancaran distribusi bahan makanan pokok, terutama komoditas strategis yang berpotensi mengalami kenaikan harga seperti cabai rawit, minyak goreng, dan beras.
 - Mendorong optimalisasi penjualan komoditas melalui platform online di pasar tradisional dan modern agar masyarakat lebih mudah mengakses kebutuhan pokok dengan harga bersaing.
 - Memperketat pemantauan harian terhadap perkembangan harga komoditas pangan strategis menggunakan sistem digital seperti PIHPS dan Siskaperbapo untuk deteksi dini potensi kenaikan harga.
2. Komunikasi Efektif
 - Melakukan kampanye komunikasi publik secara masif untuk mengajak masyarakat menjaga kelancaran aktivitas ekonomi serta stabilitas transaksi di pasar.
 - Memperkuat koordinasi antar lembaga, termasuk unsur Forkopimda, melalui komunikasi yang intensif dan terintegrasi untuk mendukung langkah-langkah stabilisasi harga.
 - Mengedukasi masyarakat agar berperilaku belanja bijak melalui kampanye dan iklan layanan masyarakat guna mencegah panic buying dan menekan permintaan yang berlebihan.